

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang penciptaan karya

Keterampilan mengolah logam bukan sekedar keterampilan, melainkan juga bagian dari identitas dan sejarah Kotagede. Tradisi kerajinan logam di Kotagede merupakan adat yang sangat kuat, yang mana pengetahuan dan teknik pembuatan di lakukan secara turun - temurun di keluarga pengrajin. Dari Proses itulah menghasilkan karya yang bukan hanya memiliki nilai estetika yang tinggi dengan motif khas Kotagede, tetapi juga memiliki *history* tentang kesabaran perjuangan para Pengrajin.



Gambar 1.1/Sumber : Dokumen pribadi

Namun, Menurut hasil observasi dengan salah satu sumber yaitu salah satu pengrajin senior dengan pengalaman 20 tahun lebih dengan *workshop* bernama *Unique Silver*, pada 13 oktober 2025, di era modernisasi dan persaingan yang semakin ketat, berlangsungnya tradisi kerajinan logam Kotagede menghadapi berbagai tantangan, berkurangnya nilai jual

dikarenakan konsumen lebih memilih produk dengan harga yang lebih murah yang di jual dipasaran, produk tersebut berbasis industri atau dilakukan menggunakan mesin, yang sumber klaim kualitasnya jauh di bawah produk yang di hasilkan langsung oleh pengrajin.

Regenerasi pengrajin juga menjadi masalah penting, bersamaan dengan semakin minimnya minat generasi muda menggeluti usaha itu. Mereka lebih memilih bekerja di sektor yang dinilai praktis dan menjanjikan secara ekonomi, misalnya bekerja sebagai buruh pabrik ataupun pegawai negeri (Qurrotu Aini, 2008). Selain itu, mereka lebih tertarik pada pekerjaan modern yang dianggap memiliki prospek karier lebih jelas dan prestise sosial lebih tinggi. Akibatnya, tradisi kerajinan logam manual yang menjadi ciri khas Kotagede perlahan mengalami penurunan minat di kalangan generasi muda. oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat hal ini sebagai tema karya, diharapkan karya ini dapat berdampak langsung kepada keberlangsungan para pengrajin sebagai upaya pelestarian budaya. Menurut Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) (2023), Saat ini dalam 10 tahun terakhir, perkembangan kerajinan logam di Kotagede bergerak cenderung pelan tapi tetap stabil. Ditemukan juga toko-toko yang dahulu menjual kerajinan perak kini beralih fungsi menjual berbagai macam jenis sembako. Efek pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa tahun terakhir turut memberi dampak berupa kemarau panjang bagi pelestarian kerajinan logam perak. Tentu hal ini sangat disayangkan. Meski begitu, pelestarian kerajinan lokal harus terus dilakukan mengingat potensi ekonomi dari kerajinan logam Kotagede terbilang besar, serta perak juga merupakan sebuah identitas penting yang sudah sangat melekat bagi Kotagede.

Karya *Photo Story* ini hadir sebagai upaya penulis untuk memvisualisasikan proses kerja kerajinan logam Kotagede, melalui beberapa gambar yang naratif, karya ini bertujuan untuk mendokumentasikan jejak tradisi yang masih hidup, menyoroti kemampuan tangan yang luar biasa, dan untuk mengungkapkan tantangan dan harapan para seniman logam ini. Diharapkan karya ini tidak hanya akan menjadi narasi visual yang berharga, tetapi juga akan meningkatkan

reputasi warisan budaya dan mempromosikan upaya pemeliharannya. Berfokus pada proses pembuatan, dari potongan logam mentah hingga menciptakan karya seni luar biasa, *Photo Story* ini akan memberikan pemahaman yang lebih tentang dedikasi dan keahlian dibalik setiap kerajinan logam Kotagede.

Photo story sendiri merupakan sekumpulan gambar yang diambil dengan maksud untuk menceritakan suatu kisah mengenai lokasi, kejadian, kegiatan tertentu, atau isu yang berkaitan. Kekuatan dari *photo story* antara lain adalah kemampuannya untuk menyampaikan sebuah pesan yang mendalam, memperdalam pemahaman, bahkan dapat menimbulkan rasa haru, memberikan hiburan, hingga memicu diskusi. *Photo story* juga dapat digunakan sebagai alat promosi karena di dalamnya terdapat dua elemen sekaligus yang bisa diperoleh oleh mereka yang mencari informasi. Informasi tersebut hadir dalam bentuk gambar dan teks yang menyertainya (Johan les Wahyudi1, Purwastya Pratmajaya2, 2018). Penulis memilih foto sebagai media penyampai informasi ini karena menurut Sudarma (2014) Media fotografi ialah salah satu bentuk komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan ide atau pesan kepada individu lain. Media ini, yang sering dikenal sebagai fotografi, berfungsi untuk merekam momen atau peristiwa yang memiliki makna penting. Menurut Sudjojo (Tulus,2022). pada intinya, penulis dapat menyimpulkan fotografi adalah proses menangkap dan mengubah cahaya guna mencapai hasil yang diharapkan.

Yogyakarta adalah *central* budaya jawa, Kekayaan tradisi dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu tempat bersejarah penting di Yogyakarta adalah situs warisan Kotagede. Kotagede adalah area bersejarah di Yogyakarta, Indonesia. Kotagede merupakan ibukota pertama Kesultanan Mataram, yang didirikan pada abad ke-16. Di Kotagede terdapat berbagai situs budaya seperti sisa-sisa istana, makam raja, masjid kerajaan, serta dinding dan parit pertahanan. Selain itu, Kotagede juga terkenal secara internasional karena kerajinan perakunya (Yeni Rosilawati, 2021) Peluang pengembangan destinasi wisata di Kotagede semakin kokoh dengan adanya elemen-elemen historis yang menjadi

identitas khas kota Kotagede. Komponen tersebut meliputi lokasi istana dan alun-alun, masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, pasar serta jalan-jalan utama sebagai poros kehidupan masyarakat, sungai yang memisahkan wilayah, tempat-tempat kegiatan sosial dan ekonomi, serta desa-desa tradisional yang tetap terpelihara (SETYOKO, 2002).

1.2. Manfaat penciptaan karya

Adapun manfaat dalam penciptaan karya *photo story* berdasarkan pendahuluan di atas, yaitu :

1.2.1 Manfaat Akademis

Dalam hal akademis, di harapkan karya ini dapat memberikan informasi maupun edukasi tentang pelestarian dan warisan kebudayaan di Yogyakarta khususnya kerajinan logam di Kotagede, serta bisa menjadi referensi bagi penelitian lain yang mengkaji warisan budaya lokal melalui media visual.

1.2.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, karya *photo story* ini berperan sebagai alat promosi yang dapat memperkenalkan usaha para pengrajin logam di Kotagede kepada masyarakat secara luas. Dengan menggunakan gambar yang terorganisir dan visual yang menarik, *photo story* dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal, sekaligus memberikan nilai tambah bagi kerajinan tradisional. Selain itu, karya ini juga bertindak sebagai sarana pembelajaran bagi generasi muda maupun masyarakat umum dalam memahami proses kreatif, teknik, serta makna budaya yang terkandung dalam seni logam. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menghadirkan dokumentasi visual yang menarik, tetapi juga membuka ruang bagi masyarakat untuk menghargai keterampilan dan semangat para pengrajin yang menjadi bagian dari identitas budaya Kotagede.